

**ANALISIS KEUNTUNGAN USAHA PENGOLAHAN KULIT
SAPI DAN KERBAU (STUDI KASUS UD. H. SUBEHAN
USAHA PENGOLAHAN KULIT MENTAH MENJADI KULIT
KERING DI MAROS, SULAWESI SELATAN)**

SKRIPSI

**MUTIA EKAWATI
I111 16 535**



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2020**



**ANALISIS KEUNTUNGAN USAHA PENGOLAHAN KULIT
SAPI DAN KERBAU (STUDI KASUS UD. H. SUBEHAN
USAHA PENGOLAHAN KULIT MENTAH MENJADI KULIT
KERING DI MAROS, SULAWESI SELATAN)**

SKRIPSI

**MUTIA EKAWATI
I111 16 535**

**Skripsi sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Peternakan
pada Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin**



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mutia Ekawati

NIM : I 111 16 535

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis dengan judul: **“Analisis Keuntungan Usaha Pengolahan Kulit Sapi dan Kerbau (Studi Kasus UD. H. Subehan Usaha Pengolahan Kulit Mentah Menjadi Kulit Kering Di Maros, Sulawesi Selatan)”** adalah Asli.

Apabila sebagian atau seluruhnya dari karya skripsi ini tidak asli atau plagiasi maka saya bersedia dibatalkan dikenakan sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 01 Agustus 2020


Mutia Ekawati

Scanned with CamScanner



HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Analisis Keuntungan Usaha Pengolahan Kulit Sapi dan Kerbau (Studi Kasus UD. H. Subehan Usaha Pengolahan Kulit Mentah Menjadi Kulit Kering Di Maros, Sulawesi Selatan).

Nama : Mutia Ekawati

NIM : I111 16 535

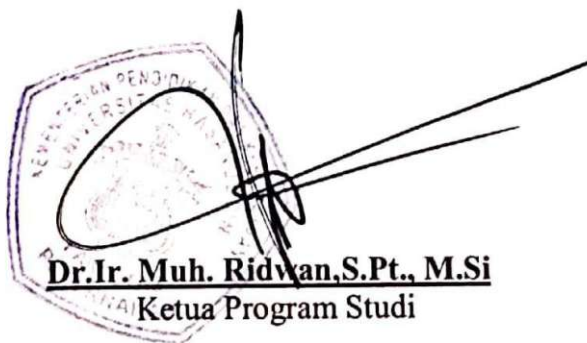
Skripsi ini Telah Diperiksa dan Disetujui Oleh :



Prof. Dr. Ir. Hj. Hastang, M.Si
Pembimbing Utama



Ir. Muhammad Aminawar, MM
Pembimbing Anggota



Dr. Ir. Muh. Ridwan, S.Pt., M.Si
Ketua Program Studi



Optimization Software:
www.balesio.com

Tanggal Lulus : 27 Juli 2020

ABSTRAK

MUTIA EKAWATI. I11116535. Analisis Keuntungan Usaha Pengolahan Kulit Sapi dan Kerbau (Studi Kasus UD. H. Subehan Usaha Pengolahan Kulit Mentah Menjadi Kulit Kering Di Maros, Sulawesi Selatan). Dibimbing oleh **Hastang** dan **Muhammad Aminawar**

Keuntungan sangat berpengaruh bagi keseluruhan hidup industri kecil, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan industri untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh industri tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Keuntungan yang didapatkan Industri Pengolahan Kulit Sapi di UD. H. Subehan, Maros, Sulawesi Selatan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2020 sampai Maret 2020 dan jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data melalui wawancara langsung dengan pemilik usaha yang berupa jenis kulit, jumlah biaya produksi, harga dan hasil produksi selama satu kali produksi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis biaya produksi, penerimaan dan keuntungan, efisiensi usaha (R/C Ratio). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Usaha pengolahan kulit yang dilakukan UD. H. Subehan menguntungkan, dengan nilai keuntungan yang diperoleh sebesar Rp. 29.137.070/periode dengan nilai R/C rasio 1,27.

Kata Kunci: Keuntungan, Kulit Sapi, Kulit Kerbau, Penerimaan



ABSTRACT

MUTIA EKAWATI. I11116535. Analysis of the Profits of Cow and Buffalo Skin Processing Business (Case Study of UD. H. Subehan Processing of Raw Skin Into Dry Skin in Maros, South Sulawesi). **Supervised by : Hastang and Muhammad Aminawar**

Profits are very influential for the entire life of small industries, the greater the income obtained, the greater the industry's ability to finance all expenses and activities to be carried out by the industry. This study aims to determine the benefits of the Cow Leather Processing Industry in UD.H. Subehan, Maros, Sulawesi Selatan. This research was conducted in February 2020 to March 2020 and the type of research used is descriptive quantitative. Data collection is done by collecting data through direct interviews with business owners in the form of skin types, total production costs, prices and production results during one production. Analysis of the data used in this study is the analysis of production costs, revenues and profits, business efficiency (R / C Ratio). The results of this study indicate that the leather processing business conducted by UD. H. Subehan was profitable, with a profit of Rp. 29.137.070/ periode with an R / C ratio of 1.27.

Keywords: Benefits, Cow Skin, Buffalo Skin, Acceptance



KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alam, segala puji syukur atas diri-Nya yang telah mengaruniakan berkah dan kasih sayang-Nya, shalawat beserta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “**Analisis Keuntungan Usaha Pengolahan Kulit Sapi dan Kerbau (Studi Kasus UD. H. Subehan Usaha Pengolahan Kulit Mentah Menjadi Kulit Kering Di Maros, Sulawesi Selatan)**”. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan jenjang Strata Satu (S1) pada Jurusan Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Hasanuddin, Makassar.

Limpahkan rasa hormat, kasih sayang, cinta dan terima kasih tiada tara kepada Ayah **Anwar Jamal** yang telah memberikan harapan dan Ibu **Hj. Siti Suryati** yang telah melahirkan, mendidik dan membesarkan dengan penuh cinta dan kasih sayang yang begitu tulus dengan kerja kerasnya seorang diri sebagai orangtua tunggal. Saudara kandung **Nurhajriani, Ridhayani Tri Astuti** dan **Nurul Salwiah** yang telah banyak membantu penulis secara finansial, serta senantiasa memanjatkan do'a dalam kehidupannya untuk keberhasilan penulis. Serta keluarga besar yang berada di Kota Makassar, Semoga Allah senantiasa melindunginya dan mengumpulkan keluarga kami dalam syurganya.

Terimakasih yang tak terhingga saya ucapkan dan sampaikan kepada

Dr. Ir. Hj. Hastang, M.Si, selaku pembimbing utama dan kepada

Muhammad Aminawar, MM selaku pembimbing anggota atas

perhatian dan waktu yang telah diluangkan untuk memberikan petunjuk dan



menyumbangkan pikirannya dalam membimbing penulis mulai dari perencanaan penelitian sampai selesainya skripsi ini.

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya penulis haturkan dengan segala keikhlasan dan kerendahan hati kepada:

1. **Rektor Unhas Prof. Dr. Dwia Aries Tina Pulubuhu, M.A, Dekan Prof.Dr. Ir. Lellah Rahim, M.Sc, Wakil Dekan** dan seluruh **Bapak Ibu Dosen** yang telah melimpahkan ilmunya kepada penulis, dan **Bapak Ibu Staf Pegawai Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin.**
2. **Prof. Dr. Ir. Hj. Hastang, M.Si**, selaku pembimbing utama dari penulis, **Ir. Muhammad Aminawar, MM** selaku pembimbing anggota dari penulis, **Dr. Ir. Muh. Ridwan,S.Pt., M.Si** dan **Dr. Ir. Hj. St. Rohani, M.Si**, selaku pembahas yang telah banyak memberikan masukan dan nasehat bagi penulis.
3. **Dosen Pengajar** Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin yang telah banyak memberi ilmu yang sangat bernilai bagi penulis.
4. **Dr. Ir. Anie Asriany, M.Si** selaku penasehat akademik yang banyak meluangkan waktu untuk memberikan motivasi, nasehat dan dukungan kepada penulis.
5. **Ir. Veronica Sri Lestari, M.Ec., IPM** selaku pembimbing penulis pada Seminar Pustaka dan **Prof. Dr. Ir. Ahmad Ramadhan Siregar, M.S.** selaku pembimbing pada Praktek Kerja Lapang (PKL) terima kasih atas ilmu dan bimbingannya.

aryawan Perusahaan Perkasa Group tempat penulis melakukan Praktek Kerja Lapang (PKL) banyak mengucapkan kepada “**Ayip Abubakar, E., M.M, Kak Sri, Kak Aulisani, Ibu Mia, Kak Jeck, Kak Micel, Pak**



Hasriadi, Kak Ria, Kak Ekky, Kak Ayu, Kak Rani, Pak Mursalin” serta seluruh Karyawan yang telah banyak melayani dan membantu penulis.

7. **H. Subehan** selalu pemilik usaha pengolahan kulit di Maros yang senantiasa membantu penulis dalam melengkapi data penelitian dan **Sopyan Syahrir** yang telah menemani dan memberi saran tempat penelitian saya.
8. **Azis Abbas dan Rafni Afiani Ramli** selaku teman saya yang sama-sama berjuang pada seminar studi pustaka
9. **Andi Tenri Rakiyah** selaku teman saya yang sama-sama berjuang pada seminar proposal penelitian dan Hasil
10. **Nurazizah Syafar, Suriadi**, sobat yang telah menemani penulis selama pengambilan data ditempat penelitian
11. Teman - teman **”BOSS 2016”** yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah menemani dan mendukung memberi banyak kenangan pada penulis selama kuliah.
12. Teman – teman **“The Bureng” Lisa Nashfati Muhammad , Hasnia , Nelar, Dina Ardiana, Riska Sri Wahyuni Haris, Nur Admarina, Miftahul Jannah** sahabat dekat yang telah banyak membantu penulis dari mahasiswa sampai sekarang sekaligus teman jalan, menemani, menyemangati penulis dalam segala hal saya ucapkan banyak terimakasih untuk kenangannya selama kurang lebih 3 tahun setengah.



teman - teman **“Nunu,Dkk.,2020” Andi Nur Azizah, Sul Fahmiati**
Am, Andi Tenri Rakiyah, Selviana, Rahmayanti, Zilva Nabila Salsa
teman curhatku , Sobat dahsyatku yang telah menemani jalan-jalan dan
mendukung penulis dan telah banyak membantu dalam hal mendoakan,

menyemangati, memperbaiki, dan menenangkan penulis ketika stress/banyak masalah. saya ucapkan banyak terimakasih untuk kenangannya selama kurang lebih 3 tahun setengah

14. Kakanda, Adinda serta teman-teman **Himpunan Mahasiswa Nutrisi dan Makanan Ternak (HUMANIKA_UNHAS)** terimakasih telah mendukung , membantu dan memberikan pengalaman hidup kepada penulis selama satu periode kepengurusan.
15. Teman-teman seperjuangan **“BOJO 16 HUMANIKA UNHAS”** , saya ucapkan banyak terimakasih untuk kenangannya selama kurang lebih 3 tahun setengah.
16. Teman-teman Pengurus **SEMA KEMA FAPET-UH 2019 - 2020**, yang telah banyak memberikan pengalaman organisasi kepada penulis.
17. Teman – teman **“Penghuni Sekret”**, **Muh. Ilham Tajuddin, Muh. Facrul Razi, Nurazizah Syafar, Rida Damayanti B , Syurah Aulia Rahman, Mardan Alpari, Edwin Yogi Pratama, Suriadi, A. Muh. Irfan, Andrianus Tombilangi, Muh. Amin , Muh. Akbar, Dzulhidayat, Muhammad Rifaldi, Safry Ahmad** termakasih telah menyusahkan, kebersamaannya, menghiburku, mensupport, yang sering kurepotkan dan berbagi kenangan pengalaman manis pahit hidup kalian disekret . Terima kasih
18. Teman-teman penghuni ruang baca **Irma, Nunu, Mela, Ani, Fani, Riska, Rafni, Afni, Rina, Inung, Santi, Nisgung, Syahidah, Selvi, Haslinda, Vindi, Wilda, Jannah, Irmayanti, Ilmi, dll** yang telah banyak membantu selama mengurus SJ, PKL, dan SKRIPSI.
Teman-teman **PKL, Fauzan Adhima, Melati Rizckia Puteri, Annisa Nurul Ainun R, Andi Nur Azizah, Retno Meitia, Wardin, Zulkarnain,**



Selviana terimakasih pengalaman dan kerjasamanya selama satu bulan PKL.

20. **Nur Abri, Ihsan Ahmad, Agus Setiawan, Muh. Fajar Amrullah, Farliansyah, Supriadi, Miftahu Rezki Putra Nasjum, Fauzan Adhima, Facrul Adha Sulma, Ahmad Anugrah Ramang, Rahmat, Novic Arya Kusuma, Radiah Nur K, Aurelya Yulianti Sudarmanto**, terimakasih yang sering kurepotkan, menghibur dan telah membantu penulis selama kuliah sampai sekarang.
21. Senior dan Teman-teman **ASISTEN LAB RANSUM UNGGAS NON RUMINANSIA (RUNR)** yang tidak bisa saya sebut satu persatu yang membantu penulis selama kuliah.
22. Teman-teman **UKM SENI TARI UNHAS (PAKARENA 9)** yang telah banyak memberikan pengalaman bakat organisasi diluar akademik .
23. Teman-teman “**KKN Reguler Sinjai Utara Gelombang 102**” Posko Kelurahan Lamatti Rilau, **Anugrah Jamal, Arisal, Aulia Yunita Reformawati, Azwar, Indri Iriani, Islahiya, Irma Yunita, Jane Vilian Raimon, Moh. Fachmi Anshary M, Zilkifli Arfah** yang telah banyak menginspirasi dan mengukir pengalaman hidup bersama penulis yang tak terlupakan selama 30 hari mengabdikan di masyarakat.
24. Rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Peternakan kepada Angkatan **Flock Mentality 012, Larfa 013, Ant 014, Rantai 015, Griffin 017, Crane 018 dan angkatan 019.**



dengan sangat rendah hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna. Oleh karena itu, kritik serta saran pembaca sangat diharapkan demi perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan

nantinya. Semoga skripsi ini dapat member manfaat bagi kita semua. Aamiin Ya Robbal Aalamin. Akhir Qalam *Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Makassar, 01 Agustus 2020



Mutia Ekawati



DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
PENDAHULUAN	
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	3
Tujuan Penelitian	3
Kegunaan Penelitian	3
TINJAUAN PUSTAKA	
Tinjauan Umu Sapi	5
Tinjauan Umum Kulit.....	6
Pengelolaan Industri Kulit	7
Analisis Pendapatan.....	8
Penerimaan	10
Biaya Produksi	11
Biaya Tetap	12
Biaya Variabel.....	13
Biaya Total	14
Keuntungan	15
Penelitian Terdahulu	16
Kerangka Berpikir	17
METODE PENELITIAN	
Waktu dan Lokasi Penelitian	18
Jenis Penelitian	18
Jenis dan Sumber Data	18
Metode Pengumpulan Data	19
Variabel Penelitian	20
Analisis Data.....	20
Konsep Operasional	22
PEMBAHASAN	
Sejarah Usaha Pengolahan Kulit UD. H. Subehan.....	24
Struktur Organisasi	25
Data letak/ Layout UD. H. Subehan	26



Kegiatan Usaha Pengolahan Kulit	27
Karakteristik Responden UD. Subehan	30
Biaya Produksi Pengolahan Kulit UD. H. Subehan	32
Total Biaya	37
Penerimaan	37
Keuntungan	38
<i>Revenue Cost Ratio (R/C)</i>	39

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan	40
Saran	40

DAFTAR PUSTAKA	41
----------------------	----

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

No.	Halaman
1. Variabel Penelitian	20
2. Karakteristik Responden tenaga kerja UD. H.Subehan	31
3. Total Biaya Tetap	34
4. Biaya variabel usaha pengolahan kulit di UD. H. Subehan	35
5. Biaya Total usaha pengolahan kulit di UD. H. Subehan.....	37
6. Penerimaan usaha pengolahan kulit di UD. H. Subehan.....	37
7. Keuntungan usaha pengolahan kulit di UD. H. Subehan.....	38



DAFTAR GAMBAR

No.		Halaman
1.	Kerangka Pemikiran Penelitian	17
2.	Struktur organisasi usaha pengolahan kulit pada UD. H. Subehan ..	25
3.	Tata letak/ <i>Layout</i> usaha pengolahan kulit pada UD. H. Subehan	26
4.	Skema Proses Produksi Pnegolahan kulit kering UD. H. Subehan ..	29



DAFTAR LAMPIRAN

No.		Halaman
1.	Rincian Biaya Investasi dan Penyusutan Peralatan.....	46
2.	Rincian Biaya Investasi dan Penyusutan Bangunan	47
3.	Biaya Tenaga Kerja.....	48
4.	Biaya Variabel	49
5.	Total Biaya.....	50
6.	Data Produksi.....	54
7.	Analisis Penerimaan	55
8.	Keuntungan.....	56
9.	Kuisisioner	57
10.	Dokumentasi	61



PENDAHULUAN

Latar Belakang

Di Indonesia kulit merupakan salah satu hasil sisa dari pemotongan ternak yang melimpah namun kurang dimanfaatkan seperti kulit sapi, kerbau, kuda, kambing. Salah satu cara untuk mengatasi masalah tersebut, dengan cara meningkatkan hasil guna maka kulit dapat diolah menjadi kerupuk kulit. Hal tersebut dilakukan dengan dasar pemikiran dalam rangka diversifikasi hasil olahan produk hasil sisa peternakan yang dapat meningkatkan nilai ekonomis dari kulit serta merupakan wadah yang baik untuk menciptakan lapangan kerja baru (Muin, 2014)

Kemajuan dunia usaha dewasa ini berkembang dengan pesat baik dalam skala besar maupun kecil. Perkembangan pada sektor industri yang ada memiliki peran penting dalam perekonomian yang lebih baik. Banyaknya perusahaan atau industri yang terus bermunculan menimbulkan suatu persaingan di antara perusahaan sejenis. Perusahaan-perusahaan tersebut berdiri serta beroperasi tentunya memiliki suatu tujuan atau rencana yang akan dicapai untuk kedepannya Perusahaan memproduksi dengan berbagai proses yang dilakukan dari mulai menyiapkan bahan baku atau mentah, diolah menjadi barang setengah jadi, lalu diolah lagi menjadi barang jadi dan dikemas menjadi barang yang berguna dan bermanfaat bagi konsumen (masyarakat). Dalam proses tersebut tentunya memakan banyak biaya yang dikeluarkan guna menghasilkan

barang berkualitas dan unggul di pasaran sehingga bisa terjual maksimal



Salah satu industri yang banyak digeluti masyarakat di Maros adalah pengolahan kulit oleh H. Subehan dimana dapat membantu perekonomian masyarakat juga dapat mengurangi pengangguran di tempat tersebut. Selain itu ketersediaan sumberdaya alam maupun sumberdaya manusia cukup memungkinkan untuk industri kulit. Mendorong lajunya pertumbuhan perusahaan kulit. Permintaan akan produk dari kulit yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Kulit tersebut diolah oleh para pekerja secara manual sehingga dapat memberikan pemasukan kepada para pekerja tersebut. Pengolahan kulit tersebut memakan waktu selama 4 minggu atau 1 bulan untuk memenuhi produksi kulit dengan jumlah banyak. Kulit yang diolah hanya menjadi setengah matang yang sudah melewati proses hingga penjemuran agar bertahan lama saat distribusi sehingga menghasilkan nilai jual.

Penentuan harga kulit memiliki strategi-strategi dalam memperoleh bahan baku kulit agar tidak mengalami kerugian yang dapat berpengaruh pada proses produksi penyamakan, salah satunya adalah sistem pembayaran bahan baku kulit sebelum produksi dan sesudah produksi. Dalam memperoleh bahan baku, sistem pembayaran bahan baku kulit sebelum produksi atau sistem pembayaran langsung. Bahan baku kulit yang dipesan biasanya memesan untuk stok selama 2 minggu sampai satu bulan, tergantung dari kebutuhan bahan baku kulit. Persiapan stok kulit sudah mempertimbangkan keadaan harga kulit yang akan terjadi kedepan dalam hal ini pengelola mengetahui kapan akan terjadi kenaikan harga. Keuntungan sangat berpengaruh bagi keseluruhan hidup

kecil, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar



kemampuan perusahaan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh industri tersebut.

Pada pelaksanaannya, Industri pengolahan kulit H. Subehan belum melakukan perhitungan-perhitungan secara ekonomis serta belum menjalankan manajemen secara tepat, Pemilik juga menyampaikan bahwa penentuan harga pokok produksi biaya-biaya yang diperhitungkan terdiri dari biaya pembelian bahan baku berupa kulit sapi/kerbau, biaya gaji karyawan dan biaya lainnya, sehingga belum mengetahui secara pasti apakah usaha yang dijalankannya menguntungkan atau tidak. Hal inilah yang melatabelakangi dilakukannya penelitian Analisis Keuntungan Industri Pengolahan Kulit Sapi di UD. H. Subehan, Maros, Sulawesi Selatan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka dapat disusun rumusan masalah yaitu Bagaimana keuntungan Industri Pengolahan Kulit Sapi dan Kerbau di UD. H. Subehan, Maros, Sulawesi Selatan ?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Keuntungan yang didapatkan Industri Pengolahan Kulit Sapi dan Kerbau di UD. H. Subehan, Maros, Sulawesi Selatan.

Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menambah pengetahuan bagi peneliti mengenai keuntungan Industri Pengolahan Kulit Sapi dan Kerbau di UD. H. Subehan, Maros, Sulawesi Selatan



2. Sebagai bahan informasi dan kajian bagi semua pihak yang berkepentingan dalam proses pengelolaan kulit sapi dan Kerbau di UD. H. Subehan, Maros, Sulawesi Selatan.
3. Sebagai bahan informasi bagi pengambil kebijakan dalam pengembangan usaha Industri Pengolahan Kulit Sapi dan Kerbau di UD. H. Subehan, Maros, Sulawesi Selatan dan bahan referensi bagi para peneliti berikutnya.



TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Umum Sapi

Sapi adalah hewan ternak anggota *familia Bovidae* dan *subfamilia Bovinae*. Ternak sapi, khususnya Sapi potong merupakan salah sumber daya penghasil daging yang memiliki nilai ekonomi tinggi, dan penting artinya di dalam kehidupan masyarakat. Seekor atau kelompok ternak bisa menghasilkan berbagai macam kebutuhan, terutama sebagai bahan makanan berupa daging, disamping hasil ikutan lainnya seperti pupuk kandang, kulit, dan tulang (Sudarmono dan Sugeng 2009).

Sapi adalah jenis hewan ternak terpenting yang dipelihara oleh manusia sebagai sumber daging, susu, tenaga kerja dan kebutuhan lainnya. Sapi menghasilkan sekitar 50% kebutuhan daging di dunia, 95% kebutuhan susu dan 85% kebutuhan kulitnya. Kebutuhan akan daging sapi di Indonesia setiap tahun selalu meningkat, sementara untuk pemenuhan daging sendiri selalu negatif, artinya jumlah permintaan lebih besar daripada peningkatan daging sapi sebagai konsumsi masyarakat. Sapi potong sebagai salah satu usaha harus selalu dikembangkan, terutama usaha ternak sapi potong yang bersifat usaha keluarga (Murtidjo, 2001).

Sapi merupakan ternak potong yaitu hewan piara yang dipelihara untuk menghasilkan bahan daging. Kulit merupakan organ tunggal tubuh paling berat pada ternak, ada sapi sekitar 6-8%, dengan demikian kulit juga merupakan hasil

ternak yang paling tinggi nilai ekonominya yaitu sekitar 59% dari nilai *man by product* yang dihasilkan oleh seekor sapi. Kulit merupakan



lapisan terluar yang terdapat hampir pada semua mahluk hidup termasuk pada sapi (Asmi, 2014).

Tinjauan Umum Kulit

Kulit merupakan organ tubuh yang menyelubungi seluruh permukaan tubuh kecuali kornea mata, selaput lendir (*conjunctiva*) serta kuku yang berfungsi sebagai alat ekskresi dan “penyaring” sinar ultraviolet serta ikut mengatur suhu tubuh (thermostat layer), melindungi tubuh terhadap pengaruh-pengaruh luar, setiap bangsa ternak berbeda-beda, sesuai dengan kemampuannya, sehingga tiap macam kulit ternak memiliki ciri khas atau karakteristik sendiri (Purnomo, 1987).

Komoditas kulit digolongkan menjadi dua golongan yaitu : (1) kulit yang berasal dari binatang besar (hide) seperti kulit sapi, kulit kerbau, kulit kuda, kulit banteng, kulit badak, dan lain-lain, (2) kulit yang berasal dari binatang kecil (skin) seperti kulit domba, kulit kambing, kulit rusa, kulit babi, dan kulit reptil (biawak, buaya, ular, komodo, dan lain-lain) (Purnomo, 1987).

Kulit mentah adalah kulit hewan yang masih dalam keadaan segar atau kering yang belum atau yang sudah diproses pendahuluan (belum disamak) masih bersifat belum mantap. Kulit adalah salah satu organ tubuh dimana pertumbuhan dan perkembangannya tidak lepas dari pertumbuhan ternak secara keseluruhan. Berat kulit pada ternak lebih kurang 10% dari berat tubuh dan nilai kulit 10-15% dari nilai karkas. Pertumbuhan kulit dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu genetik dan lingkungan. Faktor genetik berpengaruh terhadap

struktur jaringan kulit. Faktor lingkungan berpengaruh terhadap



ketebalan lapisan-lapisan kulit, dan komponen kimiawi penyusun kulit (SNI,1989)

Kulit merupakan jaringan pengikat suatu makhluk hidup yang berperan dalam melindungi tubuh dari pengaruh luar. Kulit adalah lapisan terluar dari tubuh hewan Kulit juga merupakan hasil sampingan dari pemotongan hewan. Kulit diperoleh setelah hewan tersebut mati dan dikuliti. Jumlah kulit yang dapat dihasilkan dari setiap hewan beragam. Kulit dibedakan menjadi dua yaitu, kulit dari ternak besar dan kulit dari ternak kecil. Nilai kulit dari keseluruhan tubuh hewan hanya sedikit jumlahnya. Nilai kulit hanya sekitar 10-15% dari nilai karkas (Ockerman dan McMilan, 2000).

Pengelolaan Industri Kulit

Industri merupakan bagian dari pembangunan ekonomi nasional suatu negara, baik di Indonesia maupun di negara lain. Industri menurut UU No 5 tahun 1995 tentang perindustrian, yang dimaksud dengan industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, bahan setengah jadi atau barang jadi menjadi barang dengan yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri (Sari,dkk., 2018).

Menurut Godam (2006), bahwa industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi, barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan.

Bahan baku merupakan bahan dasar untuk menggerakkan sebuah industri

ahan baku merupakan bahan yang akan di olah dalam kegiatan industri memperoleh barang lain yang lebih tinggi nilainya dalam penggunaannya.



Industri kulit adalah industri yang mengolah kulit mentah menjadi kulit jadi. Salah satu industri kulit yang memerlukan perhatian khusus yaitu industri pengolahan kulit di UD. H. Subehan. Kegiatan produksi kulit di UD. H. Subehan terutama didominasi oleh kegiatan pembersihan, yang mana dalam prosesnya banyak menggunakan air. Dengan demikian industri ini akan membutuhkan air bersih dalam jumlah besar dan menghasilkan limbah dari kulit itu sendiri.

Menurut Soekartawi (2001), bahwa cepat atau lambatnya bahan baku dalam proses produksi sangat dipengaruhi oleh kelancaran bahan baku, sebagai unsur untuk memproduksi suatu barang. Dalam kaitannya dengan bahan baku, maka investasi untuk pembelian bahan baku merupakan prioritas pertama bagi perkembangan hasil produksi suatu industri.

Analisis Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat, sehingga pendapatan masyarakat ini mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat. Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah relatif rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah pula. Kelebihan dari konsumsi maka akan disimpan pada bank yang tujuannya adalah untuk berjaga-jaga apabila baik kemajuan dibidang pendidikan, produksi dan sebagainya juga mempengaruhi tingkat tabungan masyarakat. Kegiatan usaha pada akhirnya akan memperoleh pendapatan berupa

yang diterima dari penjualan produk yang dikurangi biaya yang telah an (Lumintang, 2013).



Berdasarkan teori ekonomi pendapatan/penerimaan keuntungan mempunyai arti yang sedikit berbeda dengan pengertian keuntungan dari segi pembukuan, ditinjau dari sudut pandangan perusahaan/pembukuan seperti telah diterangkan di atas, keuntungan adalah perbedaan nilai uang dari hasil penjualan yang diperoleh dengan seluruh biaya yang dikeluarkan. Keuntungan menurut pandangan pembukuan, apabila dikurangi lebih lanjut oleh biaya tersembunyi, akan menghasilkan keuntungan ekonomi atau keuntungan murni (Pure profit). (Sukirno 2011).

Analisis pendapatan berfungsi untuk mengukur berhasil tidaknya suatu kegiatan usaha, menentukan komponen utama pendapatan dan apakah komponen itu masih dapat ditingkatkan atau tidak. Kegiatan usaha dikatakan berhasil apabila pendapatannya memenuhi syarat cukup untuk memenuhi semua saran produksi. Analisa usaha tersebut merupakan keterangan yang rinci tentang penerimaan dan pengeluaran selama jangka waktu tertentu (Aritonang, 1993). Analisis pendapatan diperlukan dua keterangan pokok yaitu keadaan penerimaan dan pengeluaran selama jangka waktu yang ditetapkan. Selanjutnya disebutkan bahwa tujuan analisis pendapatan adalah untuk menggambarkan keadaan sekarang dan keadaan yang akan datang dari kegiatan usaha, dengan kata lain analisis pendapatan bertujuan untuk mengukur keberhasilan suatu usaha (Siregar, 2009).

Pendapatan dihitung melalui pengurangan antara penerimaan dengan total biaya untuk satu kali proses produksi, dihitung dengan rumus :

$$TR = P.Q \text{ (Sumber: Noor, 2007)}$$



Dimana :

TR = Penerimaan Total (Rp)

P = Harga (Rp/ buah)

Q = Jumlah produksi (Rp/bulan)

Penerimaan

Penerimaan (*revenue*) adalah penerimaan produsen dari hasil penjualan output yang merupakan hasil perkalian antara output dengan harga jual produksi. Penerimaan merupakan perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual, penerimaan dapat dimaksudkan sebagai pendapatan kotor usaha, sebab belum dikurangi dengan keseluruhan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi yang berlangsung. Dalam usaha Industri pengolahan kulit, penerimaan plasma berasal dari hasil penjualan penyamakan kulit (Paly, 2016).

Bentuk umum penerimaan dari penjualan yaitu $TR = P \times Q$, dimana TR adalah total *revenue* atau penerimaan, P adalah *Price* atau harga jual per unit produk dan Q adalah *Quantity* atau jumlah produk yang dijual. Besarnya penerimaan tergantung pada dua variabel harga jual dan variabel jumlah produk yang dijual. Penerimaan adalah perkalian antara jumlah produksi yang diperoleh dengan harga produksi. Menurut Kuheba dkk., (2016) penerimaan dirumuskan secara matematis sebagai berikut :

$$\text{Total Revenue (TR)} = Q \times P$$

Dimana:



TR = Total Revenue/ penerimaan (Rp)

Q = Jumlah Produksi

P = Harga (Rp)

Analisis Rasio Penerimaan - Biaya (R/C) Analisis ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar penerimaan yang mungkin dihasilkan dari setiap satu rupiah yang dikeluarkan. Analisis ini juga digunakan untuk melihat kelayakan suatu usaha. Bila R/C lebih besar dari 1, maka usaha tersebut layak untuk dijalankan. Total penerimaan merupakan jumlah keseluruhan dari penerimaan baik yang berasal dari penjualan maupun penerimaan diperhitungkan, sedangkan total biaya adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan dalam jangka waktu tertentu yang digunakan dalam proses produksi (Soekartawi, 2000).

Biaya Produksi

Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang akan terjadi untuk tujuan tertentu (Kusumawati, dkk., 2014). Biaya merupakan sejumlah uang yang dinyatakan dari sumber-sumber (ekonomi) yang dikorbankan untuk mencapai tujuan tertentu. Daniel (2002) menyatakan bahwa biaya produksi adalah sebagai kompensasi yang diterima oleh para pemilik faktor-faktor produksi atau biaya-biaya yang dikeluarkan oleh petani/peternak dalam proses produksi baik secara tunai maupun tidak tunai.

Secara sederhana biaya produksi dapat dicerminkan oleh jumlah uang yang dikeluarkan untuk mendapatkan sejumlah input, yaitu secara akuntansi sama dengan jumlah uang keluar yang tercatat. Didalam ekonomi, biaya produksi mempunyai pengertian yang lebih luas. Biaya dari input diartikan sebagai balas jasa dari input tersebut pada pemakaian terbaiknya. Biaya ini tercermin dari

korbanan (opportunity cost). Biaya korbanan terdiri dari biaya eksplisit biaya yang dikeluarkan dari kas perusahaan yang biasanya dicatat secara



akutansi untuk membeli input dari pemasok untuk membayar listrik, untuk membayar bunga, untuk membayar asuransi dan lain-lain. Biaya implisit lebih sulit mengukurnya. Biaya ini merupakan refleksi dari kenyataan bahwa suatu input dapat digunakan di tempat lain atau untuk memproduksi out yang lain (Sugiarto, 2005).

Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang harus dikeluarkan oleh produsen untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan penunjang lainnya yang dapat digunakan agar produk tertentu yang telah direncanakan dapat terwujud dengan baik. Biaya produksi digolongkan menjadi biaya tetap dan biaya tidak tetap (Taufik, dkk., 2013).

Rasyaf (1995) menyatakan bahwa biaya produksi dalam usaha peternakan di bagi atas dua bagian utama yaitu biaya tetap dan biaya variabel, biaya tetap merupakan biaya yang harus dikeluarkan misalnya gaji pegawai bulanan, penyusutan, bunga atas modal, pajak bumi dan bangunan dan lain-lain. Menurut Boediono (1998), biaya mencakup suatu pengukuran nilai sumber daya yang harus dikorbankan sebagai akibat dari aktivitas-aktivitas yang bertujuan untuk mencari keuntungan. Berdasarkan volume kegiatan, biaya dibedakan atas biaya tetap, biaya variabel, dan biaya total.

Biaya Tetap

Biaya Tetap (Fixed Cost, FC) Biaya tetap merupakan biaya yang di keluarkan untuk sarana poduksi dan berkali-kali dapat dipergunakan. Biaya tetap ini antara lain berupa lahan usaha, kandang, peralatan yang digunakan, dan

transportasi (Siregar, 2008). Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tidak tergantung pada besar kecilnya jumlah produksi, hingga batas



kapasitasnya yang memungkinkan, misalnya sewa tanah, bunga pinjaman, listrik (Soekartawi, 2006). Biaya tetap merupakan biaya yang harus dikeluarkan misalnya gaji pegawai bulanan, penyusutan, bunga atas modal, pajak bumi dan bangunan dan lain-lain (Rasyaf, 1995). Biaya tetap adalah biaya yang timbul akibat penggunaan sumber daya tetap dalam proses produksi.

Biaya tetap (Fixed Cost) menurut Suratiyah (2006) adalah biaya yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi, yakni meliputi :

1. Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), yaitu biaya yang dikeluarkan untuk membayar pajak atas tanah atau ruangan yang digunakan dalam melaksanakan produksi kulit, dihitung dalam satuan rupiah per satu kali proses produksi.
2. Penyusutan alat dan bangunan dinyatakan dalam satuan rupiah per satu kali proses produksi. Besarnya penyusutan alat dan bangunan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*Straiht Line Method*) dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Biaya Penyusutan} = \frac{\text{Biaya Investasi} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Teknis}}$$

3. Bunga modal biaya tetap adalah bunga modal yang dihitung atas besarnya modal tetap yang digunakan pada usaha agroindustri keripik pisang per satu kali proses produksi, yang dihitung berdasarkan bunga bank yang berlaku pada saat penelitian, dan dinyatakan dalam satuan rupiah per satu kali proses produksi.

Biaya Variabel

Biaya variabel atau sering disebut biaya variabel total (total variable cost) (C) adalah jumlah biaya produksi yang berubah menurut tinggi rendahnya jumlah output yang akan dihasilkan. Semakin besar output atau jumlah output yang akan dihasilkan, maka akan semakin besar pula biaya variabel yang



akan dikeluarkan. Termasuk dalam biaya ini yaitu biaya ternak awal, mortalitas, transportasi, biaya obat dan vaksin, biaya akomodasi dan tenaga kerja, akan tetapi dalam peternakan tradisional tenaga kerja keluarga tidak pernah diperhitungkan, pada hal perhitungan gaji tenaga kerja keluarga juga penting (Sugiarto, 2005).

Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding (proporsional) sesuai dengan perubahan volume produksi. Semakin besar volume produksi semakin besar pula jumlah total biaya variabel yang dikeluarkan. Sebaliknya semakin kecil volume produksi semakin kecil pula jumlah total biaya variabel. Biaya variabel merupakan biaya yang berubah-ubah sebanding dengan volume kegiatan atau output, contohnya: biaya bahan baku, komisi penjualan, dan biaya tenaga kerja langsung. Jika tingkat aktivitasnya dilipatduakan, total biaya variabel juga akan berlipat dua (Garrison, 2006).

Biaya Total

Biaya total adalah keseluruhan biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan atau dengan kata lain biaya total ini merupakan jumlah dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya total yang dibebankan pada setiap unit disebut biaya total rata-rata (*average total cost*). Biaya total adalah pengeluaran yang ditanggung perusahaan untuk membeli berbagai macam input atau faktor – faktor yang dibutuhkan untuk keperluan produksinya (Syamsidar, 2012).

Untuk menghitung total biaya produksi dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$TC = TVC + TFC \text{ (Sumber: Noor, 2007)}$$



TC = Total Biaya (Rp)

TVC = Total Biaya Variabel (Rp)

TFC = Total Biaya Tetap (Rp)

Keuntungan

Keuntungan (profit) merupakan imbalan yang diterima pada pelaku bisnis atas kesediaannya mengambil resiko dalam memadukan manusia, teknologi dan informasi dalam penciptaan dan pemasaran barang yang diinginkan serta jasa yang memuaskan (Bone and Kurtz dalam Dhaneswara, 2010).

Keuntungan atau laba dibedakan atas laba usaha (business profit) dan laba ekonomi (economic profit). Laba usaha merupakan pendapatan sisa yaitu penerimaan penjualan dikurangi biaya sedangkan laba ekonomi pendapatan setelah biaya uang (nominal) maupun biaya yang bersifat implisit atau bisa disebut laba usaha dikurangi biaya implisit (manajemen atau tenaga kerja yang tidak terbayar) (Samuelson dalam Dhaneswara, 2010).

Keuntungan adalah dihitung melalui pengurangan total penerimaan dengan total biaya.

$$\Pi = TR - TC \text{ (Sumber: Noor, 2007)}$$

Dimana :

Π = Total Keuntungan (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp) TC = Total Biaya (Rp)

Keuntungan akan diperoleh jika nilai π positif ($\pi > 0$) dimana $TR > TC$. Semakin

isih jumlah penerimaan (TR) dan biaya (TC), maka semakin besar

an yang diperoleh industri.

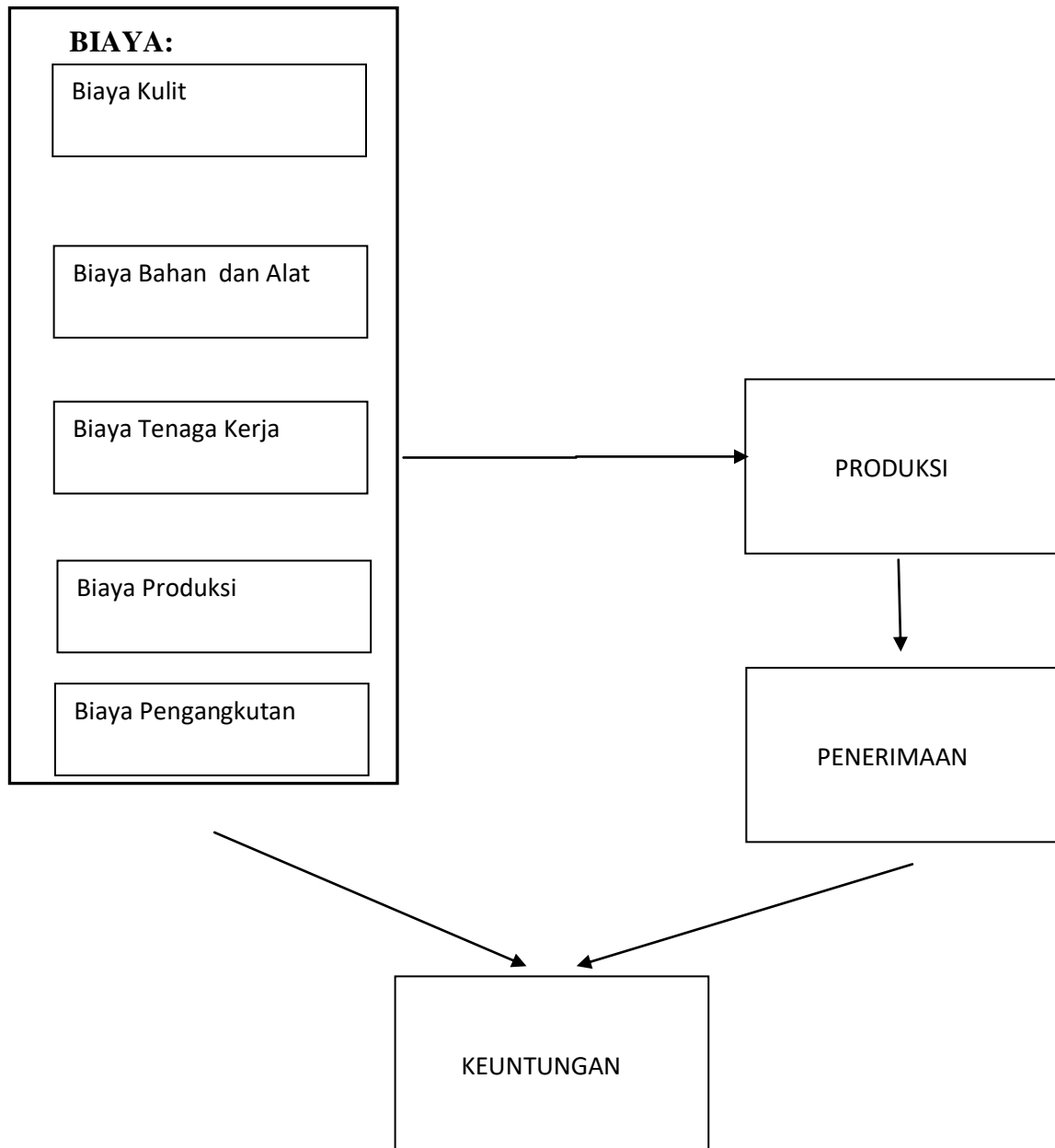


Penelitian Terdahulu

Penelitian Sri Megawati Zainal dan Irmayani (2015) berjudul Kelayakan Usaha Pengolahan Kulit Sapi Dan Kerbau Studi Kasus Pada UD. Agung Kelurahan Galung Maloang Kecamatan Bacukiki Parepare menunjukkan bahwa total biaya yang dikeluarkan oleh usaha kulit adalah Rp. 18.168.013 per bulan. Penerimaan yang diperoleh UD. Agung sebesar Rp. 28.753.333 perbulan. Keuntungan usaha dagang agung sebesar Rp. 10.585.319 perbulan. Usaha produksi ini adalah termasuk usaha efisien ditunjukkan dengan hasil perhitungan R/C rasio lebih dari satu yaitu sebesar 1,58.



Kerangka Pemikiran Penelitian



Gambar 1. Kerangka pemikiran penelitian

